



## **IDENTIFIKASI SIMPLE PRESENT TENSE MELALUI PERCAKAPAN BAHASA INGGRIS**

### ***IDENTIFICATION OF SIMPLE PRESENT TENSE THROUGH ENGLISH CONVERSATION***

**Siti Reva Apriliana<sup>1</sup>, Alya Denistha Zahra<sup>2</sup>, Davin Naila Frayoga<sup>3</sup>, Berlian Nurlaeni<sup>4</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan  
Guru, Universitas Djuanda

<sup>1</sup>Korespondensi: Siti Reva Apriliana ([Revakhalista123@gmail.com](mailto:Revakhalista123@gmail.com))

#### **Abstrak**

Tenses adalah sebuah kata kerja yang dibentuk sesuai pada waktu yang terjadi. Present tense memiliki formula tersendiri dengan jenis kata kerja lainnya. Secara sederhana formulanya diawali dengan sebuah subjek ditambahkan dengan sebuah verb 1 (bentuk kata kerja pertama) + s/es (jika didalamnya bentuk subjek kata ganti orang kedua). Tulisan ini akan mengidentifikasi *simple present tense* melalui percakapan Bahasa Inggris yang akan di ambil dari sumber-sumber jurnal, artikel, buku dan sumber-sumber lainnya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan berbasis bukti kualitatif daripada tugas statistic. Simple present tense merupakan salah satu bentuk grammar tenses yang paling banyak digunakan pada berbagai jenis artikel, buku dan karya-karya tulis lainnya. Simple present tense dapat berupa kalimat positif, negative, ataupun interrogative. Penggunaan *simple present tense* ini penting dalam mengungkapkan suatu fenomena atau aktifitas sehari-hari. Dalam karya tulis Bahasa Inggris, penggunaan simple present tense banyak digunakan.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Grammar, Simple Present Tense.

#### **Abstract**

*Tenses are verbs that are formed according to the time they occur. Present tense has its own formula with other types of verbs. In simple terms, the formula begins with a subject added with a verb 1 (first verb form) + s/es (if the subject form is the second person pronoun). This article will identify the simple present tense through English conversation which will be taken from journals, articles, books and other sources. The type of research*

---

*used in this research is descriptive qualitative research. The qualitative research approach is a qualitative evidence-based approach rather than statistical tasks. Simple present tense is a form of grammatical tense that is most widely used in various types of articles, books and other written works. Simple present tense can be in the form of positive, negative or interrogative sentences. The use of simple present tense is important in expressing a phenomenon or daily activity. In English written works, the simple present tense is widely used.*

---

*Keywords: English, Grammar, Simple Present Tense.*

---

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan Bahasa yang diakui secara global (Kartakusumah et al., 2022), aspek-aspek berkomunikasi menjadi salah satu skill yang harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, dalam proses pembelajaran (Sya et al., 2021).

Bahasa Inggris bersifat dinamis. Setiap kebijakan harus mempertimbangkan skill-skill yang akan meningkatkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris Tenses adalah sebuah kata kerja yang dibentuk sesuai pada waktu yang terjadi. Kalimat tenses dalam bahasa Inggris memiliki konsep dan formula yang sifatnya berbeda-beda pada setiap jenisnya dan dilihat dari beberapa sumber buku, penjabaran jenis tenses mencapai 16 tenses (bentuk kata kerja) dari 4 jenis tenses pokok. Salah satunya ialah Simple Present tense, kata kerja ini merupakan bentuk tenses pada waktu sekarang, bentuk kebiasaan atau sebuah bentuk kebenaran yang tidak bisa dirubah sama sekali dalam bahasa Inggris. *Simple Present tense* memiliki formula tersendiri dengan jenis kata kerja lainnya. Secara sederhana formulanya diawali dengan sebuah subjek ditambahkan dengan sebuah verb 1 (bentuk kata kerja pertama) + s/es (jika didalamnya bentuk subyek kata ganti orang kedua) (Ismiyati, 2018).

Secara umumnya, *Simple present tense* bacaan dalam jurnal biasanya terdapat jurnal-jurnal dalam bahasa maupun bertema linguistik atau sifatnya

tulisan. Simple present tense bisa juga ditemukan pada jurnal ilmiah yang bersifat penelitian terapan dengan bentuk pernyataan ataupun adanya bentuk kalimat sebuah kebenaran yang sifatnya terus menerus pasti didalamnya. Misalnya sebuah kalimat pernyataan bersifat ilmiah "bumi mengelilingi matahari" yang apabila dinyatakan dalam Bahasa Inggris menjadi *Earth Surrounds Sun*. contoh lain misalnya pada kegiatan ialah "hujan turun dari langit!" yang bisa dibentuk kedalam Bahasa Inggris yakni "*Rain downs from sky!*". Oleh Karena itu, dalam memahami simple present tense dibutuhkan konsep atau formula dasar sesuai aturan bahasa Inggris (Perlin et al., 2020).

Kemudian untuk memahami lebih mendalam cara mengetahui dan membuat kalimat *simple present tense*, disini artikel ini akan menjabarkan secara umum formulanya kedalam bentuk kalimat biasa, negative, positif, kalimat tanya serta bagaimana memahaminya kalimat tersebut pada artikel-artikel ilmiah disebuah jurnal yang ada. *Simple present tense* merupakan salah satu tenses yang sering digunakan dalam penyusunan kalimat Bahasa Inggris. Pasalnya, *simple present tense* ini dalam penggunaannya dapat berfungsi untuk menyatakan fakta, kebiasaan, dan juga kejadiankejadian yang terjadi pada saat sekarang ini (Rahayu, 2019).

Tulisan ini akan mengidentifikasi *simple present tense* melalui percakapan Bahasa Inggris yang akan di ambil dari

sumber-sumber jurnal, artikel, buku dan sumber-sumber lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan, menggambarkan, dan mengintrepetasikan suatu objek, gambaran, dan subjek berdasarkan data nyata yang telah diperoleh dari lapangan dari hasil penelitian dan pengumpulan data. Sedangkan kualitatif adalah metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara secara langsung kepada subjek atau informan, kemudian dilaporkan dengan kata-kata yang sesuai serta dibuat pembahsan dan kesimpulan akhir. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang tidak menggunakan statistik atau angka didalamnya, akan tetapi penjelasan sepenuhnya menggunakan kata-kata dan gambaran deskriptif.

Menurut Stephens & Sanderson (2021), penelitian kualitatif deskriptif menampilkan penjelasan berupa prosedur, dan gambaran umum mengenai suatu objek dari data-data baik secara lisan maupun tulisan, secara deskriptif atau kata-kata, sehingga secara umum pendekatan ini tidak melibatkan pendekatan secara kuantitatif atau angka. Dalam hal ini, penelitian kualitatif menampilkan data berupa hasil wawancara, observasi, dan kuesioner kedalam rangkaian kata-kata yang digunakan untuk menjawab persoalan utama yang diangkat dalam penelitian, pendekatan kualitatif ini seringkali dianggap sebagai pendekatan objektif, karena didasarkan pada analisis deskriptif, akan tetapi dalam penarikan kesimpulan dan pembuatan hasilnya, tentu saja digunakan dasar-dasar kualitatif yang terpercaya.

Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan berbasis bukti kualitatif daripada tugas statistik. Pendekatan kualitatif didasarkan pada kenyataan di lapangan dan pengalaman responden, dan pada akhirnya membutuhkan referensi teoritis. Pendekatan kualitatif adalah studi yang merupakan prosedur evaluasi yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tulisan atau lisan pribadi dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan mendeskripsikan data yang diperoleh peneliti dari wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh jawaban masalah yang rinci dan jelas. Pilihan pendekatan penelitian kualitatif didasarkan pada spesifikasi berisi realitas sosial. Menurut Nasution, penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tulis atau lisan, orang, dan perilaku yang diamati. Penelitian ini berusaha mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin dan mengumpulkannya dalam bentuk laporan dan penjelasan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sekunder atau tinjauan literatur, dimana metode ini merupakan metode yang wajib digunakan dalam setiap penelitian. Metode tinjauan literatur ini menggunakan media-media literasi seperti jurnal, buku, dan artikel-artikel lainnya sebagai sumber informasi yang mendasari penelitian. Metode literatur dilakukan dengan mencari sumber informasi literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan, kemudian dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan ini, selanjutnya dibaca dan ditelaah secara seksama, untuk dicari keterkaitan dengan topik yang dibahas. Poin-poin yang dianggap penting dicatat untuk nantinya dirangkai menjadi satu dalam dasar teori dan sumber informasi ilmiah (Fitria, 2019).

Tinjauan literatur merupakan metode yang tidak boleh dilupakan dalam penelitian. Tanpa adanya sumber-sumber teori dan sumber-sumber literatur, suatu penelitian tidak dapat dipastikan kredibilitasnya, penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya memberikan lebih banyak informasi dan dasar yang lebih kuat dalam penelitian. Dalam penelitian ini, metode tinjauan literatur dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data dari jurnal, buku, artikel, baik dari sumber internet maupun secara langsung untuk mengumpulkan berbagai data. Dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris bersifat dinamis. Setiap kebijakan harus mempertimbangkan skill-skill yang akan meningkatkan dalam pembelajaran bahasa Inggris (Kartakusumah et al., 2022)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Simple Present Tense

**Sita:** "Hello, I'm Sita. What's your name?"

**Leni:** "Hi, I'm Leni."

**Sita:** "Are you new here?"

**Leni:** "Yes, I am."

**Sita:** "Where do you come from?"

**Leni:** "I'm from Surabaya. Which one is your house, Sita?"

**Sita:** "It's the grey one."

**Leni:** "Do you work, Sita?"

**Sita:** "Yes, I do. I go to work after class."

**Leni:** "What class do you go to?"

**Sita:** "It's a graphic design class. You may join if you want to."

Sumber:

<https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/dialog-simple-present-tense-2-orang-singkat-dan-mudah-dipahami-20wkDbk8IFF/3>

- Pada kalimat pertama "hello I'm sita, what's your name" termasuk dalam bentuk *simple present tense* pada kalimat tersebut " I'm sita" menunjukkan penggunaan kata *simple present tense* untuk menyatakan identitas, dan "what's your name" juga merupakan

pertanyaan dalam *simple present tense*

- Pada kalimat kedua "Hi I'm leni" sebenarnya menggunakan *simple present tense* bukan *simple past tense* pada kalimat tersebut "I'm leni" menunjukkan penggunaan *present tense* untuk menunjukkan pengguna *simple present tense* untuk menyatakan identitas pada saat berbicara
- Pada kalimat ketiga "Are you here" termasuk bentuk *simple present tense* pada kalimat tersebut "are" adalah bentuk kata kerja "to be" yang digunakan dalam *present tense*
- Pada kalimat keempat "Yes, I am" termasuk dalam bentuk *simple present tense* karena menggunakan kata kerja (verb) "am" yang sesuai dengan subjek "I" dalam waktu sekarang.
- Pada kalimat kelima "Where do you come from?" tidak termasuk dalam bentuk *simple present tense* karena menggunakan kata kerja bantu "do" dengan kata kerja utama "come" untuk membentuk pertanyaan dalam waktu sekarang. Bentuk *simple present tense* dari pernyataan serupa adalah "You come from."
- Pada kalimat keenam "I'm from Surabaya. Which one is your house, Sita?" sebenarnya mencakup dua bentuk waktu yang berbeda. Bagian pertama, "I'm from Surabaya," termasuk dalam bentuk *present tense*, sedangkan bagian kedua, "Which one is your house, Sita?" adalah pertanyaan yang menggunakan bentuk *present simple tense*.
- Pada kalimat ketujuh "It's the grey one" termasuk dalam bentuk *simple present tense*. Pernyataan tersebut menggunakan kontraksi "it's" (*it is*) bersama dengan kata benda dan kata sifat "the grey one" untuk

menyampaikan informasi dalam waktu sekarang.

- Pada kalimat kedelapan "*Do you work, Sita?*" termasuk dalam bentuk *simple present tense* karena menggunakan kata kerja bantu "*do*" bersama dengan kata kerja utama "*work*" untuk membentuk pertanyaan dalam waktu sekarang.

*Bahasa Inggris* telah ditetapkan sebagai salah satu mata pelajaran wajib di pendidikan formal Indonesia mulai dari tingkat dasar hingga tingkat lanjutan, serta mata pelajaran intracullicular maupun ekstrakurikuler. Di sisi lain, bahasa inggris masih dianggap tabu dan asing oleh masyarakat Indonesia sehingga banyak orang menyepelkan *Bahasa Inggris* yang sekarang justru telah menjadi Bahasa Internasional atau Bahasa Dunia. Ada beberapa alasan mengapa bahasa inggris dijadikan bahasa internasional, salah satunya karena *Bahasa Inggris* memiliki perkembangan yang sangat pesat khususnya pada penambahan kosakata (Solihat & Syahrizal, 2020).

Secara paradoks, area ini termasuk sulit untuk dipelajari. Alasannya karena banyak aturan grammatical yang menangkap fakta-fakta struktural mengenai kombinasi aspek-aspek grammatical. Bahasa Inggris dapat dikuasai dengan dengan baik, apabila siswa menguasai empat keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Tomakin, 2014).

Keterampilan itu juga mengandung aspek-aspek bahasa seperti fonologi, pelafalan, kosakata dan tata bahasa. (Anjarani & Indahwati, 2019) menyatakan bahwa tata bahasa memainkan peran sentral dalam empat keterampilan bahasa dan kosakata untuk membangun tugas-tugas komunikatif. Oleh karena itu, untuk dapat menguasai

keempat keterampilan, siswa harus memiliki pengetahuan tata bahasa yang baik. Tata bahasa dapat terdiri dari jenis-jenis bentuk kata, suara aktif dan pasif, modem, tingkat perbandingan dan lainnya (Pereira & Mosa, 2017).

Menurut Taslim (2016), grammar adalah keseluruhan sistem dan struktur suatu bahasa, biasanya diambil dari sintaks dan morfologi atau seperangkat gagasan tentang penggunaan bahasa yang benar. Namun, tata bahasa itu sendiri pada dasarnya sulit dan membingungkan. Banyak siswa di sekolah menengah masih kesulitan mempelajari tata bahasa. Ada enam belas aturan tenses yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah menengah atas dan salah satunya adalah *simple present tense*. (Kruk, 2018) menyatakan bahwa *simple present tense* digunakan untuk mengekspresikan tindakan yang berulang, pemikiran, perasaan, kondisi, fakta permanen dan rutinitas.

### **b. Formula Simple Present Tense**

*Simple Present Tense* memiliki bentuk verbal dan non-verbal baik dalam bentuk kata kerja negative, positif maupun introgrative (kalimat tanya).

#### **1. Positive**

Pada bentuk verbal positif yang diawali dengan They, We, I You, dengan formula sebagai berikut:

#### **Subyek + Infinitive (verb 1)**

Contoh:

*Wiralodra meditates every on big stone every*

Wiralodra bertapa setiap malam  
*I help wiralodra every battle.*

Saya membantu wiralodra setiap terjadi pertarungan.

*They give title "wiralodra" every appointment figure in indramayu.*

Mereka memberi gelar wiralodra setiap pengangkatan tokoh di indramayu.

Kemudian, untuk subyek He, She, It adalah Sebagai Berikut:

#### **Subyek + Infinitive (verb 1) + s/es**

\*Keterangan, yang dimaksud dari infinitive yang dimaksud adalah kata kerja dasar yakni kata kerja bentuk pertama.

Contoh:

*He works hard everyday.*

Dia bekerja keras setiap hari.

*She calls herself "Endang Dharma Ayu" every time meet the enemy.*

Wanita itu menamakan dirinya "Endang Dharma Ayu" setiap bertemu musuh.

Formula yang ditekankan disini pada saat menambahkan s/es pada kata kerja dasar (infinitive) adalah sebagai berikut: Menggunakan "s" pada kata kerja umumnya

Contoh:

Set-Sets: Terbenam

Shine – shines : Bersinar

Bark – Barks : Menggonggong

Kill – Kills : Membunuh

Show - shows : Menunjukkan

Fight - fights: Berkelahi

Batte - Battles: Pertarungan

Work-Works : Bekerja

Menggunakan "es" dalam kerja dasar (infinitive) yang berakhiran "ch,o,s,sh,x,z"

Contoh:

Go-Goes : Pergi

Reach - reaches : Menjangkau

Finish – finish : Menyelesaikan

Teach - teaches : Mengajar

Wish - wishes : Mengharapkan

Fix – fixes : Memperbaiki

Discuss - discusses : Mendiskusikan

Menggunakan "s" dalam kerja dasar (infinitive) yang berakhiran "y" apabila disebelum huruf "y" adalah huruf Vokal (hidup). Caranya pembentukannya ialah cukup menambahkan dengan huruf "s" setelah huruf "y".

Contoh:

Play – plays : Bermain

Lay - Lays: Berbaring

Say – says : Berkata

Menggunakan "es" dalam kerja dasar (infinitive) yang berakhiran "y" apabila

disebelum huruf "y" adalah huruf konsonan (mati). Caranya pembentukannya ialah dengan mengganti huruf "y" lalu diganti huruf "i" kemudian ditambah dengan huruf "es".

Contoh:

Fly – flies : Terbang

Carry-Carries : Membawa

Try - tries : Mencoba

Tidak Menggunakan tambahan "s/es" apabila terdapat kata kerja bantu sebelum kata kerja (infinitive).

Contoh dalam kalimat:

*Arab women always cover the entire body with clothes except face.*

Wanita arab selalu menutup seluruh badannya dengan pakaian kecuali muka.

*He must wake in early morning everyday*

Dia harus bangun pagi setiap hari

**2. Negative Pada bentuk verbal negative yang diawali dengan They, We, I, You memiliki formula sebagai berikut:**

Subyek + Do + not + Infinitive (verb 1)

Contoh:

*I do not fight them every night.*

Saya tidak menyerang mereka setiap malam. *You do not like visit your aunt forever.*

Kamu tidak suka mengunjungi bibi mu selamanya.

Pada bentuk verbal negative yang diawali dengan *she, he, it* memiliki formula sebagai berikut:

**Subyek + Does + not + Infinitive (verb 1)**

Contoh:

*He does not make bread everyday.*

Dia tidak membuat roti setiap hari

*She does not work every Sunday*

Dia tidak bekerja setiap minggu

*The cat does not always eat fish.*

Kucing itu tidak selalu makan ikan.

**3. Interrogative (Tanya)**

Pada bentuk verbal Interrogative yang diawali dengan *They, We, I, You* memiliki formula sebagai berikut:

**Do + Subyek + Infinitive (Verb 1) ?**

Contoh:

*Do they visit ka'bah every haji?*  
Apakah mereka mengunjungi ka'bah setiap haji?

*Do they worship idol everyday?*  
Apakah mereka menyembah berhala setiap hari?

#### 4. Question Word

Penggunaan kalimat tanya (Question Word) ini juga terdapat pada simple present, hal ini sering disebut interrogative pronoun (kata ganti tanya) seperti What, Where, When, Who, How, Why dan Which.

Pola susunannya akan dijabarkan sebagai berikut :

Untuk pada subyek *I, You, We, They*:  
Question Word (Question Word) + *do* +  
Subyek + Infinitive ?

Untuk pada subyek *he, she, it*:  
Question Word (Question Word) + *does* +  
Subyek + Infinitive ?

Contoh pada Question Word pada penggunaan formula *do/does*:

*where do residence of arabic live?*

Dimana masyarakat arab hidup?

*what does it hit you?*

Apa yang memukulmu?

Contoh pada *what*:

*What the residence of jahiliyyah create?*

Apa yang masyarakat jahiliyyah buat?

Jika dalam kalimat nominal tanya digunakan kalimat tanya maka dirumuskan sebagai Berikut :

#### Question Word + To be + Subject

Contoh:

*Where is your brother?*

Dimana saudara laki-lakimu?

Jawaban: *He is in his office* | Dia berada di kantornya.

*What is your occupation?*

Apa pekerjaan anda?

Jawaban: *I am a fighter.* | Saya seorang petarung.

Dalam kalimat verbal dengan bentuk waktu *simple present tense*, seringkali digunakan beberapa *adverb of frequency* atau kata keterangan yang menunjukkan derajat keseringan atau kebiasaan suatu perbuatan dilakukannya seperti *Rarly,*

*ever, never, sometimes, seldom, often, always, usually.*

Contoh:

*I always kill with sword of keris every morning.*

*He sometimes walks to his office in indramayu*

## KESIMPULAN

*Simple present tense* merupakan salah satu bentuk grammar tenses yang paling banyak digunakan pada berbagai jenis artikel, buku dan karya-karya tulis lainnya. *Simple present tense* dapat berupa kalimat positif, negative, ataupun interrogative. Penggunaan *simple present tense* ini penting dalam mengungkapkan suatu fenomena atau aktifitas sehari-hari. Dalam karya tulis Bahasa Inggris, penggunaan *simple present tense* banyak digunakan. aspek-aspek berkomunikasi menjadi salah satu skill yang harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris (Sya et al., 2021). Pembelajaran Bahasa Inggris memiliki umpan balik sehingga bisa memberikan kebermanfaatn untuk seluruh aspek aspek pembelajaran baik bersifat sosial maupun akademik ( Sya, 2023)

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjarani, D. R., & Indahwati, R. (2019). An analysis of students' errors in using simple past tense in translating narrative text. *Prosodi*, 13(2), 68–74.
- Fitria, T. N. (2019). Errors in Students' Writing Composition in Simple Present Tense 'My Daily Activity.' *Journal of English Language Education*, 2(1), 47–62.
- Ismiyati, Y. (2018). Freshman of Grammar: Students' Ability in Using Simple Present Tense at Batanghari University. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 18(3), 490–496.

- Kartakusumah, B., Sya, M. F., & Maufur, M. (2022). Task and Feedback-Based on English learning to Enhance Student Character. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i1.4684>
- Kruk, M. (2018). Teaching grammar in virtual worlds: The case of the English present simple tense. In *Handbook of research on integrating technology into contemporary language learning and teaching* (pp. 477–492). IGI Global.
- Pereira, S., & Mosa, A. (2017). A study on the ability to use simple present tense by the first grade students of ensino básico central padre manuel luis maliana in the school year 2017. *ISCE: Journal of Innovative Studies on Character and Education*, 1(1), 119–128.
- Perlin, A., Sartika, D., & Nery, R. (2020). An error analysis on the use of Simple Present Tense in paragraph writing of the second semester at English Language Education at Islamic University of Ogan Komering Ilir Kayuagung. *Edu-Ling: Journal of English Education and Linguistics*, 4(1), 1–9.
- Rahayu, N. (2019). *The Effectiveness of Inductive Instruction in Teaching Simple Present Tense*.
- Solihat, A., & Syahrizal, T. (2020). The Implementation of Jigsaw Method In Teaching Simple Present Tense. *Profesional Journal of English Education*, 3(2).
- Stephens, O., & Sanderson, I. (2021). Two Tenses: An Alternative to Teaching English Grammar Tense. *THAITESOL Journal*, 34(1), 25–44.
- Sya, M. F., Adri, H. T., Kholik, A., Sudjani, D. H., Latifah, Z. K., & Uslan. (2021). INDONESIAN LEARNING: TOWARDS THE ACADEMIC ACHIEVEMENT OF COMMUNICATIVE COMPETENCE. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 3(3), 183–189. <https://doi.org/10.30997/ijsr.v3i3.152>
- Taslim, F. (2016). Improving Students' Mastery on Simple Present Tense Through Climbing Grammar Mountain Game. *Al-Ta Lim Journal*, 23(2), 146–155.
- Tomakin, E. (2014). Teaching English tenses (grammar) in the Turkish texts: a case of simple Present tense: Işıl maketi iter. *International Journal of Learning & Development*, 4(1), 115–131.